

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian, proposal penelitian, atau usulan penelitian) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Penyusunan desain penelitian adalah tahap perencanaan penelitian yang biasanya disusun secara logis dan mampu memvisualisasikan rencana dan proses penelitian secara praktis (Martono 2010 dalam Novia 2015). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Dalam penelitian survei, data dikumpulkan dari responden dengan menyebarkan kuesioner yang pengolahan datanya menyajikan angka. Desain penelitian dilakukan mengetahui peranan variabel dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak di kota Batam untuk menggunakan *e-Filing*.

3.2. Operasional Variabel

Sugiyono (2014:95) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah penggunaan *e-Filing*. Sedangkan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan serta persepsi keamanan dan kerahasiaan adalah sebagai variabel independennya

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Variabel dependen yang digunakan adalah Minat Perilaku Penggunaan *e-Filing*. Dalam penelitian ini, Minat Perilaku Penggunaan *e-Filing* merupakan ukuran kekuatan dari minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya sistem pelaporan pajak secara online (*e-Filing*).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pratama Batam Utara. Alasan melakukan penelitian ini di Batam adalah karena penelitian ini lebih berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing* dan ingin mengetahui keefektifan penggunaan *e-Filing* di Kota Batam. Sampel penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-Filing* di wilayah Kota Batam pada tahun 2016. Alasan memilih Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai responden dalam penelitian ini adalah karena Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-Filing* masih sedikit. Berdasarkan yang didapat dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara tahun 2016 tercatat sebanyak 34.393 Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-Filing*.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus solvin (Riadi, 2016:41) :

$$\frac{n}{N} = \frac{e}{100}$$

Rumus 3.1 Rumus Solvin

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

_____ = 100 responden yang dapat mewakili populasi

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang dikumpulkan menggunakan jenis data primer. Tehnik pengumpulan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dilakukan dengan metode kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data melalui sejumlah angket yang berisi beberapa

pertanyaan yang ditujukan kepada responden diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat mereka. Hasil kuesioner diukur dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011:93)

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai *gradasi* dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif ini, maka jawaban itu diberi skor:

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Sangat setuju = SS | 5 |
| 2. Setuju = S | 4 |
| 3. Netral = N | 3 |
| 4. Tidak setuju = TS | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju =STS | 1 |

Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling incidental, yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:85)

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis berisi menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*, pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena regresi berganda cocok digunakan untuk analisis faktor-faktor.

3.5.1. Statistik deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan dengan responden dengan menggunakan tabel distribusi yang merincikan mengenai lama penggunaan *e-Filing*, jenis usaha, jenis SPT yang dilaporkan melalui *e-Filing*, variabel yang mendasari penggunaan *e-Filing* akan digunakan tabel frekuensi distribusi absolut yang menunjukkan rata-rata, median, kisaran dan deviasi standar dimana diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

Menurut Sugiyono (2011:21) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas data dan uji reliabilitas

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini ada 4 macam, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan serta minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

Dalam penelitian ini, pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini (Riadi, 2015:215)

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Rumus 3.2

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah total data XY

$\sum x$ = jumlah total data variabel X

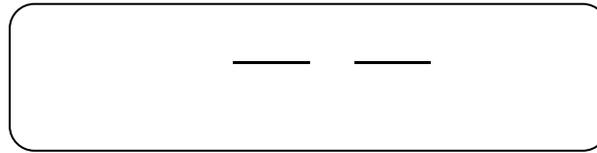
$\sum y$ = jumlah total data variabel Y

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan ditolak suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

3.5.2.2. Uji reliabilitas

Menurut Ghazali (2016: 47) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrument pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's alpha*. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan metode *Cronbach's alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut (Riadi, 2016: 217)

**Rumus 3.3**

α = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir yang valid

S^2_t = varians skor total

S^2_i = varians skor butir

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992) dalam (Novia, 2015), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

3.5.3.1. Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti berdistribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak

valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016 : 154).

Dalam penelitian ini digunakan cara analisis *plot* grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S) Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram berada di tengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak berdistribusikan secara normal. Sedangkan analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)*.

Pengujian (Riadi, 2015 : 122):

H_0 : populasi nilai variabel X berdistribusi normal

H_1 : populasi nilai variabel X tidak berdistribusi normal

Ketentuan penerimaan/penolakan H_0 sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $\text{sig} > (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Uji *multikolonieritas* dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF, dimana semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF, maka semakin mendekati terjadinya *multikolonieritas*. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi *multikolonieritas*.

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016:107).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi* bisa dengan melakukan uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* hitung harus lebih besar dari batas atas *Durbin-Watson* tabel. Syarat untuk mencari *Durbin-Watson* tabel adalah Tabel *Durbin-Watson*. Untuk mencari nilai *Durbin-Watson* tabel:

1. tentukan besar n (sampel) dan k (banyaknya variabel bebas).
2. Tentukan taraf signifikansi penelitian yaitu 0,05.

3.5.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji *Heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model

Regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* / tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016:134). Ada 2 cara untuk menguji apakah dalam model regresi *heteroskedastisitas* atau tidak, yaitu dengan melihat *grafikmplot* antara nilai prediksi variabel dependen dan uji *glejser*.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.5.4. Uji Hipotesis

Menurut Priyatno (2010: 9) hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Dalam hipotesis terdapat hipotesis terdapat hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil atau nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.
2. Hipotesis alternatif atau hopotesis kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Pada IBM SPSS, penerimaan/ penolakan H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai *probabilitas* (p.) atau *significance* (sig):

- Jika sig < 0,05 , maka H_0 ditolak , H_1 diterima
- Jika sig > 0,05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

3.5.4.1. Regresi Linear Berganda

Menurut Berenson et al (2006) dalam Efferin,Darmadji & Tan (2008: 211) regresi berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami sebuah fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen (Y), karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu faktor variabel independen (X).

Menurut Kurniawan (2011) dalam Novia (2015:56) regresi berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari 2 atau lebih variabel independent / bebas dan variabel dependent / terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.4

Keterangan :

Y : variabel terikat (dependent)

X (1,2,3,..) : variabel bebas (independent)

a : nilai konstanta

b (1,2,3,...) : nilai koefisien regresi

e : eror

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5

Keterangan:

Y = minat perilaku penggunaan *e-Filing*

X1 = persepsi kenggunaan

X2 = persepsi kemudahan

X3 = persepsi keamanan dan kerahasiaan

a = nilai konstanta

b(1,2,3,) = nilai koefisien regresi

e = error

3.5.4.2. Uji statistik t (uji parsial)

Menurut Ghozali (2016:96) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

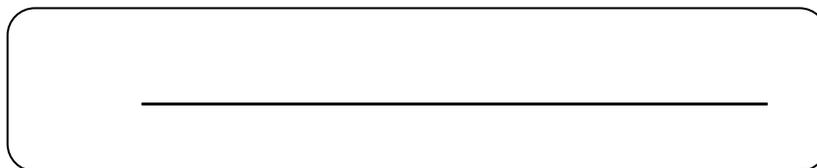
Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2016:98) *koefisien determinasi* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum *koefisien determinasi* untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing- masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai *koefisien determinasi* yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan *koefisien determinasi* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* seperti yang banyak dianjurkan oleh peneliti. Dengan menggunakan nilai *Adjusted R²* dapat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

Rumus mencari *koefisien determinasi*:



Rumus 3.6

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

r_{yx_1} = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan X_2

3.5.4.4. Uji statistik F

Uji F menguji joint hipotesa bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila nilai F lebih besar 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 %. Dengan kata lain kita meminta hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Rumus F hitung adalah sebagai berikut:

Rumus 3.7

Keterangan

R^2 = koefisiensi determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusannya menurut Priyatno (2013) adalah:

- a. Jika $F_{hit} > F_{tab}$ H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hit} < F_{tab}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di kota Batam. Objek penelitian adalah orang pribadi yang memiliki Nomor wajib Pajak (NPWP) yang masih bekerja dan memperoleh penghasilan serta melakukan pembayaran pajak orang pribadi di kota Batam.

Penelitian akan dilakukan selama 5 bulan, terhitung dari September 2016 sampai dengan Februari 2017.

